

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Expressions Of Congratulating Others Melalui Metode *Role Playing* Di Kelas X RPL SMK Negeri 1 Gorontalo

Iswan Samad

SMK Negeri 1 Gorontalo

iswansamad@gmail.com

Received: 13 February 2021; Revised: 02 April 2021; Accepted: 19 May 2021

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris dalam pembelajaran expressions of congratulating others melalui metode role playing di kelas X RPL SMK Negeri 1 Gorontalo. Pengabdian ini terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu metode playing dan tes ulangan harian. Prosedur pengabdian yang ditempuh meliputi: observasi awal; persiapan pra-tindakan; implementasi tindakan berupa tindakan pembelajaran siklus I, dan II; observasi dan evaluasi; analisis dan refleksi, serta perencanaan tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 74,82%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Keterampilan berbicara bahasa inggris dalam pembelajaran expressions of congratulating others melalui metode role playing yang menonjol pada siklus II adalah dengan predikat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara, Metode Role Playing.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, karena itu merupakan cerminan dari kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai empat ketrampilan berbahasa (listening, speaking, reading dan writing) dan juga memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi baik secara tertulis dan lisan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah pada umumnya.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan beberapa rekan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Gorontalo, diidentifikasi bahwa masalah yang sangat esensial dihadapi oleh peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris yaitu kurang mampu untuk berbicara dalam bahasa Inggris, walaupun hanya berupa percakapan sederhana tentang expressions of congratulating others. Sebagaimana kenyataan yang dihadapi di

kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo, sebagian besar peserta didik tidak mampu berbicara bahasa Inggris sesuai yang diharapkan.

Kurangnya kemampuan berbicara bagi peserta didik diduga sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pembelajaran, yaitu tidak adanya kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, mudah dipahami dan tidak membosankan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan ide-ide kreatif peserta didik sehingga lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini penulis ingin melakukan pengabdian dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris yaitu metode *Role Playing*.

Role Playing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Penulis memilih metode ini dengan harapan sebagai guru, dapat membuat suasana menarik di kelas agar peserta didik dapat mengembangkan ide-idenya mereka secara lisan. Selanjutnya dari uraian – uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin melakukan pengabdian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Expressions of Congratulating Others Melalui Metode *Role Playing* Di Kelas X RPL SMK Negeri 1 Gorontalo”.

Kajian Pustaka

Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (M. Sobry Sutikno, 2004). Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu (C.T.Morgan, dalam Pupuh Fathurrohman, 2007). Selanjutnya Thursan Hakim (2000) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Ketrampilan Berbicara

Pada hakikatnya berbicara merupakan komunikasi lisan digunakan sehari-hari oleh manusia normal pada umumnya. Namun, Tarigan (1983:15) menegaskan bahwa berbicara tidak hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, karena berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Pendapat tersebut sejalan dengan Ghazali (2010:248) yang mengungkapkan bahwa komunikasi lisan mencakup penggunaan bahasa secara transaksional yang bertujuan

untuk mempertukarkan informasi, serta mencakup pula penggunaan bahasa secara interaksional, yaitu fungsi-fungsi sosial dari berbicara

Dalam kegiatan berbicara, terdapat beberapa komponen berbicara yang harus diperhatikan (Ntelu, 2004:2), yaitu; (a) Pembicara/Komunikator, yaitu orang/sekelompok orang yang menyampaikan pikiran, perasaan atau kehendak kepada orang lain. (b) Pesan/topic pembicaraan, yaitu lambing yang membawakan makna pikiran/perasaan pembicara yang disampaikan melalui bahasa. (c) Penyimak/Pendengar, yaitu seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran pembicara ketika ia menyampaikan pesannya. (d) Media, yaitu sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Secara umum yang digunakan adalah bahasa. Kode bahasa antara pembicara dan pendengar mutlak diperlukan dalam pembicaraan. Media lain yang diperlukan dalam kegiatan berbicara antara alain telepon, televisise, radio dan lain-lain. Media ini digunakan tergantung pada banyak-tidaknya dan jauh-tidaknya pendengar.

Metode Pengajaran Yang Baik

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tetapi dalam pelaksanaannya Strategi pembelajaran ini sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain strategi merupakan, “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Sanjaya 2008). Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai penyampai materi kepada peserta didik harus dapat harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode yang menarik. Dengan metode yang menarik akan berdampak pada peserta didik yang antusias mengikuti pelajaran sehingga siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.

Keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dengan cara mengajarnya di kelas. Bagaimana harus memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus selalu bertanggung jawab pada tugasnya demi lancarnya proses mengajar mengajar.

Seorang guru adalah sosok yang memiliki pemahaman dan kemampuan selektif dalam menentukan maupun menerapkan suatu metode atau pendekatan pembelajaran. Guru harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan di masyarakat dan menjadikan mereka insan yang berpotensi.

Role Playing

Metode simulasi (*Role Playing*) adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Hussain (2011:68) mengatakan bahwa *Role Playing* adalah suatu kegiatan yang terencana dan tersusun dengan baik untuk diikuti oleh pembelajar untuk melatih ketrampilan berbicara dalam suatu lingkungan pembelajaran melalui “acting out” dalam suatu skenario.



Dalam pelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbicara dapat siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui metode *Role Playing*, karena *Role Playing* efektif dalam memberikan pemahaman konsep secara luas kepada peserta didik melalui pengimitasian tokoh tertentu yang di setting dalam situasi tertentu.

Metode *Role Playing* memiliki kelebihan dan kelemahan, karena secara prinsip tidak ada satupun metode pembelajaran yang sempurna. Semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain penggunaannya didalam proses pembelajaran dapat dikolaborasikan, tergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Dari sekian banyak kelebihan metode *role playing*, Hussain (2011:68) mengatakan bahwa *role playing* dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik serta merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan.

Uno (2008:2) berpendapat bahwa teknik *roleplaying* dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan alogiotentik kedalam suatu situasi permasalahan nyata.

Dalam pembelajaran *Role Playing*, peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide sesuai dengan konteks materi yang sedang dibelajarkan. Hussain (2011:68) mengatakan bahwa adapun langkah- langkah metode *role playing* dalam pembelajaran adalah :

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok.
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum
10. Evaluasi
11. Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Role Playing* dapat membantu seluruh peserta didik berpartisipasi aktif dalam ketrampilan berbicara untuk melakukan tindakan observasi dan pemeranan dalam situasi yang sebenarnya untuk dapat memecahkan permasalahan tertentu.

Metode

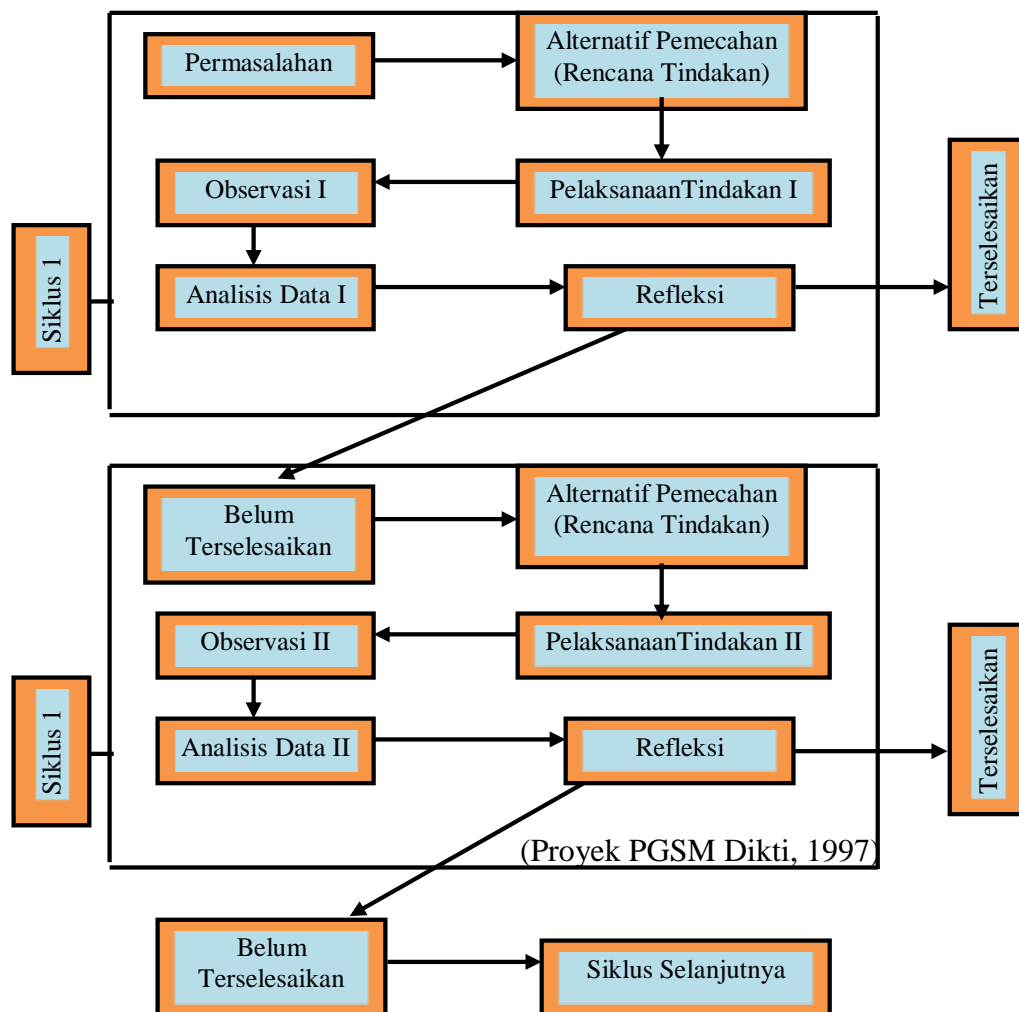
Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gorontalo. Dengan demikian pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis dalam situasi nyata (Elliot dalam Wahyudi, 1997:46). Dalam pengabdian ini prosedur pengabdian dimulai dengan siklus I setelah dilaksanakan tes awal. Hasil tes awal diteliti dan diketahui kesulitan peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris dalam pembelajaran expressions of congratulating others. Pengabdian ini akan mengungkap persoalan yang terjadi dalam

pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode role playing pada materi expressions of congratulating others. Peneliti berada di sekolah dari awal sampai akhir pengabdian guna mengetahui keadaan peserta didik, merumuskan tindakan selanjutnya, memantau dan melaporkan hasil pengabdian.

Subjek dalam pengabdian ini adalah peserta didik kelas X RPL SMK Negeri 1 Gorontalo semester ganjil tahun pelajaran 2015 -2016 berjumlah 28 peserta didik. Keseluruhan peserta didik memiliki prestasi yang heterogen pada pelajaran Bahasa Inggris. Terutama pada pembelajaran expressions of congratulating others menunjukkan hasil belajar peserta didik kurang optimal, yaitu 85% dari peserta didik kelas X masih memperoleh nilai kurang dari 50 pada saat diberikan tes awal. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti berusaha untuk menelusuri kesulitan peserta didik dalam pembelajaran expressions of congratulating others, sehingga dapat diupayakan pembelajaran yang sesuai keadaan peserta didik.

Pengabdian ini adalah pengabdian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran. Pengabdian ini terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pembelajaran expressions of congratulating others dan tes. Berikut digambarkan alur pengabdiannya

Gambar Alur Pengabdian



Hasil Pengabdian

Sebelum melakukan tindakan dalam pengabdian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan rekan guru bahasa Inggris kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo. Hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan untuk menerapkan metode *Role Playing* dalam mengajarkan materi *expressions of congratulating others* di kelas X RPL.

Hasil pengabdian tindakan kelas ini memperlihatkan bahwa metode *Role Playing* cukup efektif dalam pengajaran ketrampilan berbicara bahasa Inggris dalam pembelajaran *expressions of congratulating others*.

Berbicara adalah salah satu ketrampilan yang digunakan oleh guru bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Dengan metode *Role Playing* ini peserta didik termotivasi untuk belajar, berupaya berfikir kritis dan mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk dituangkan dalam tulisan dan kemudian di presentasikan di depan kelas. Dalam metode *Role Playing* ini guru dalam proses belajar mengajar dapat memberikan inovasi-inovasi baru agar proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan sehingga segala aktivitas yang terjadi di dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik agar kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka dapat mencapai target yang diharapkan.

Jadi keberhasilan peserta didik didukung oleh kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian bahan pelajaran sampai prosedur pengabdian. Factor-faktor inilah antara lain turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hal-hal yang perlu direfleksi adalah semua yang berkaitan dengan hasil pemantauan selama berlangsungnya kegiatan mengajar baik terhadap guru maupun peserta didik dan hasil refleksi sebagai berikut :

- Pendekatan guru seperti apersepsi motivasi dan teknik bertanya belum sesuai benar sehingga peserta didik kurang termotivasi.
- Penggunaan media dan alat bantu harus diperbaiki dan harus lebih menarik untuk peserta didik agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- Dalam mengatur ruangan untuk pembelajaran harus lebih menarik dan menyenangkan dengan memilih hiasan-hiasan yang warnanya lebih terang dan tidak tumpang tindih agar membawa peserta didik dalam suasana gembira dan senang untuk belajar.
- Masih kurangnya rangsangan yang diberikan guru sehingga interaksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik dalam kelompok masih kurang.
- Hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan.

Dengan melihat data pada siklus I tentang pengamatan dan hasil tes di atas, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar atau dengan kata lain proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu masih perlu perbaikan atau tindak lanjut untuk mencapai atau memperoleh hasil yang optimal.

Pembahasan

Selanjutnya, data dari hasil pengabdian ini, dilaksanakan dalam dua siklus yaitu untuk siklus I, pengamatan terhadap guru dari 17 aspek yang diamati kualifikasi sangat baik yang teramati 2 aspek saja, kualifikasi baik ada 13 aspek dan kualifikasi cukup 2 aspek. Sedangkan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dari 7 aspek yang diamati, kualifikasi baik ada 4 aspek, kualifikasi cukup 2 aspek dan kualifikasi kurang 1 aspek.

Dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 adalah 8 orang, peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70 adalah 20 orang dan daya serap peserta didik pada siklus 1 ini yaitu 74,82%. Dari data yang diperoleh tersebut dapat digambarkan bahwa masih perlu adanya perbaikan terutama pada hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun secara klasikal dengan menitik beratkan pada proses pembelajaran terutama aspek-aspek yang diamati dengan kualifikasi cukup.

Dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran maka pada siklus 2 ini terjadi peningkatan baik itu kegiatan guru, peserta didik maupun hasil belajar peserta didik itu sendiri. Hal ini terlihat pada pengamatan terhadap kegiatan guru dari 17 aspek yang diamati diperoleh kualifikasi sangat baik menjadi menjadi 5 aspek dan kualifikasi baik 12 aspek. Pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dari 7 aspek yang diamati diperoleh kualifikasi sangat baik 3 aspek dan kualifikasi baik 4 aspek. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik, semua peserta didik (28 peserta didik) yang memperoleh nilai minimal 70, sehingga daya serap peserta didik pun meningkat menjadi 100%.

Dari hasil pengabdian strategi pembelajaran tersebut telah terjadi perubahan-perubahan peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, sebagai berikut:

- f. Peserta didik yang memperoleh nilai 70 keatas pada siklus I 71,43% meningkat menjadi 100% pada siklus II
- g. Daya serap peserta didik pada siklus I adalah 74,82% pada siklus II meningkat menjadi 100%

Dari data pengabdian yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode *Role Playing* ini dapat merangsang pola berpikir siswa sehingga dapat meningkatkan ketrampilan mereka untuk berbicara bahasa inggris dalam pembelajaran expressions of congratulating others.

Berdasarkan gambaran data dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas maka hipotesis tindakan, “Jika guru menggunakan metode *Role Playing*, maka ketrampilan berbicara bahasa inggris peserta didik dalam pembelajaran expressions of congratulating others meningkat” telah terbukti dan teruji dengan benar.

Kesimpulan

1. Metode *Role Playing* mempunyai pengaruh positif belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Sesuai hasil pengabdian bahwa Metode *Role Playing* dapat diterapkan pada ketrampilan berbicara.
3. Pada siklus I yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik, sedangkan pada siklus II semua peserta didik dinyatakan tuntas sesuai standar
4. Kualifikasi pembelajaran pada siklus I ke siklus II memperoleh ketuntasan yang lebih baik

5. Berdasarkan hasil pengabdian selama dua siklus maka dapat disimpulkan melalui hipotesis terbukti.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: BSNP
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode MengajarEksakta Pada Murid*. Yogyakarta:DivaPress.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Ketrampilan berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hussain, Rubina. 2011. *Good Teaching*. University of Cambridge International Examinations. Cambridge International Centre.
- Ntelu, Asna. 2004. *Bahan Perkuliahan pada Matakuliah Berbicara*. Program S1. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Proyek PGSM Dikti. 1997. *Pengabdian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M. Sobry. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran, menciptakan prosesbelajarmengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta:BumiAksara.
- Wahyudi, 1997. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Wina, Sanjaya. 2008. *Menejemen Pengabdian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia